

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran olahraga sepakbola baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dan juga melalui sekolah sepakbola yang sudah terprogram siswa tidak saja belajar aspek kognitif dan psikomotorik, melainkan ia juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkenaan dengan perilaku dan sikap.

Dalam proses belajar pendidikan jasmani, siswa diberi pengalaman-pengalaman gerak lewat aktivitas olahraga. Dengan aktivitas olahraga ini diharapkan akan berkembangnya kemampuan gerak dasar siswa. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas (2003:1) yaitu:

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dapatlah dikatakan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun demikian, perolehan keterampilan dan perkembangan lainnya yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan olahraga. Tidaklah mengherankan, apabila banyak pakar yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang wajib diterima oleh semua orang baik laki- laki maupun perempuan, tua, dewasa, remaja, bahkan anak- anak sejak usia dini dikarenakan pendidikan jasmani salah satu penentu keberhasilan seseorang kedepannya oleh sebab itu pendidikan harus selalu bermuara disemua tempat baik diedukasi maupun non edukasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang bersifat formal maupun tidak formal.

Pembelajaran sepakbola disekolah merupakan salah satu penerapan pembelajaran penjas yang merupakan materi yang sangat digemari siswa dengan banyaknya pertandingan antar pelajar ditingkat usia dini yaitu melalui O2SN tingkat sekolah dasar dapat memotivasi siswa untuk berkembang dalam pemahaman permainan sepakbola, dan juga melalui pembelajaran sekolah sepakbola banyak pertandingan yang dapat siswa ikuti yaitu melalui festival, melalui hal itu siswa dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan tujuan agar siswa yang dilatih dapat menguasai keterampilan bermain sepakbola mungkin dengan harapan munculnya pemain sepakbola yang mempunyai bakat dan kemampuan tinggi yang optimal. Dalam hal ini bnyak kendala yang dihadapi siswa diantaranya dalam keterampilan bermain sepakbola siswa masih kurang memiliki sikap sportif, fair-play, kerjasama, menghargai kemampuan orang lain.

Dalam permainan sepakbola membutuhkan keterampilan sosial yang baik dimana semua dalam permainan sepakbola perlu adanya interaksi dan komunikasi sesama pemain karena dalam permainan sepakbola yang merupakan permainan beregu atau tim. Karena pada siswa usia dini anak masih labil dan susah bergaul dan banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan main game dan kurangnya berinteraksi antar teman se baya. Dengan penerapan dimulai pada siswa usia dini akan menjadi modal bagi siswa untuk menjadi pemain sepakbola yang baik. Menurut Jarolimek (2006 : 9), menjelaskan bahwa : keterampilan sosial itu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi satu sama dengan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyangkut bagi setiap anggota dan kelompoknya.

Dari penjelasan diatas bahwa keterampilan sosial siswa SD dan SSB yang mengikuti latihan sepakbola sangat perlu dikembangkan karena akan mempengaruhi dalam penampilan bermain sepakbola agar dapat berkerjasama dengan baik dalam permainan sepakbola.

Dalam permainan sepakbola membutuhkan keterampilan dan kerjasama yang menuntut setiap pemainnya untuk memiliki teknik dasar yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Josyep Sneyers (2006 : 24) menjelaskan :

Mutu permainan suatu kesebelasan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar, semakin terampil seorang pemain dengan bola akan semakin mudah ia dapat (tanpa kehilangan bola) meloloskan diri dari situasi semakin baik jalannya pertandingannya bagi kesebelasaannya.

Dari penjelasan diatas permainan sepakbola tidak hanya mengandalkan dari segi satu pemain saja, melainkan didalam permainan sepakbola harus ada keterampilan sosial yang baik sebab bila didalam permainan sudah tidak ada keharmonisan dalam melakukan suatu cabang olahraga yang berbentuk tim, khususnya di sepakbola maka kerjasama sangat diperlukan baik dalam cabang olahraga yang beregu atau tim.

Maka dengan itu setiap sepakbola pada usia dini terutama dikalangan pelajar segala sesuatu yang diterapkan dalam jiwa tim ialah bekerjasama dengan baik, sebab dengan kerjasama pertandingan akan didapatkan dengan maksimal atau sesuai dengan yang diharapkan apalagi didukung dengan tingkat keterampilan setiap individu yang baik maka dalam bermain sepakbola penampilannya akan terlihat bagus dan hasilnya pun tentu akan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, maka peneliti akan mencoba untuk meneliti Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa SD dan Siswa SSB dalam pembelajaran permainan Sepakbola.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada pembahasan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang terkait dengan masalah penelitian, identifikasi masalah tersebut antara lain:

1. Dalam keterampilan bermain sepakbola siswa masih kurang memiliki sikap sportif, fair-play, kerjasama, menghargai kemampuan orang lain.
2. siswa usia dini anak masih labil dan susah bergaul dan banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan maen game dan kurangnya berinteraksi antar teman se baya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa SD dalam pembelajaran permainan sepakbola?
2. Bagaimana keterampilan sosial siswa SSB dalam pelatihan permainan sepakbola?
3. Bagaimana perbandingan keterampilan sosial siswa SD dan siswa SSB dalam pembelajaran bermain sepakbola?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bagaimana keterampilan sosial siswa SD dalam pembelajaran permainan Sepakbola.
2. Mengidentifikasi bagaimana keterampilan sosial siswa SSB dalam pelatihan permainan Sepakbola.
3. Mengidentifikasi bagaimana perbandingan keterampilan sosial siswa SD dan siswa SSB dalam pembelajaran permainan sepakbola.

E. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, permasalahan, dan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini akan menyentuh aspek-aspek:

1. Secara teoritis: Dapat memberikan sumbangan teori konseptual untuk memecahkan masalah mengenai apakah ada Perbedaan Keterampilan Sosial Siswa SD dan Siswa SSB dalam pembelajaran permainan Sepakbola.
2. Secara praktis: Dapat dijadikan masukan yang berharga bagi pembina sepakbola di tingkat sekolah dasar maupun sekolah sepakbola dan para pelatih sepakbola dan juga pemain muda dalam usaha meningkatkan keterampilan sosial pemain sepakbola usia dini pada siswa SD maupun SSB dalam pembelajaran permainan Sepakbola.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi terdiri atas lima bab, yaitu: BAB I Pendahuluan: berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, organisasi skripsi. BAB II memuat tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang ditunjukkan "*state of the art*" dari teori yang sedang dikaji dalam bidang ilmu yang diteliti. Dan juga berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini. Pada kerangka pemikiran adalah suatu tahapan yang merumuskan adanya hipotesis setelah hubungan variabel tersebut di dukung oleh teori yang dirujuk. BAB III Metode Penelitian: Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut: Metode penelitian, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain Penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrument Penelitian, analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: terdiri dari dua hal utama, yakni: Pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan. BAB V Kesimpulan dan Saran: Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.